



PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA SMA MA'ARIF BUMI RESTU TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Muhammad Faisal¹, Suci Hartati²

¹ Universitas Islam An Nur Lampung

² Universitas Islam An Nur Lampung

Email: sucihartati20@gmail.com

Abstrack:

The purpose of this study is to investigate whether a teacher's ability to manage a class affects student learning achievement. The research was conducted at SMA Ma'arif Bumi Restu with a sample size of 25 respondents using a quantitative research approach. The research instrument used a questionnaire for class management and documentation for student learning achievement

The results of the Pearson correlation formula showed a significant positive correlation between class management (variable x) and student learning achievement (variable y). The obtained correlation coefficient (r count) was 0.798, which is greater than the critical value (r table) of 0.396, indicating a statistically significant relationship. The coefficient of determination (KD) of 0.64% indicates that 64% of the variance in student learning achievement can be attributed to class management, while the remaining percentage is influenced by other factors.

Based on the results, the null hypothesis (Ho) is rejected and the alternative hypothesis (Ha) is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant influence of a teacher's ability to manage a class on student learning achievement.

Keywords: Class management influence, Learning achievement.

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi apakah kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas berpengaruh pada pencapaian belajar siswa. Penelitian dilakukan di SMA Ma'arif Bumi Restu, dengan ukuran sampel sebanyak 25 responden menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk manajemen kelas dan dokumentasi untuk pencapaian belajar siswa.

Hasil dari rumus korelasi Pearson menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara manajemen kelas (variabel x) dan pencapaian belajar siswa (variabel y). Koefisien korelasi yang didapatkan (r count) adalah 0,798, yang lebih besar dari nilai kritis (r table) sebesar 0,396, menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,64% menunjukkan bahwa 64% variansi dalam pencapaian belajar siswa dapat diatribusikan pada manajemen kelas, sementara persentase sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, hipotesis nol (Ho) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas terhadap pencapaian belajar siswa.

Kata Kunci: Pengaruh pengelolaan Kelas, Prestasi Belajar

INTRODUCTION

Pengajaran merupakan interaksi antara guru dengan murid dengan menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode, dll. dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut HM Suparta "Guru memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya". (M. Suparta dan Herry Noer Aly 2005) Perlakuan guru di dalam kelas, baik pada waktu mengajar, membimbing maupun memberikan latihan, tidak sembarangan, tetapi mempunyai dasar serta maksud-maksud tertentu disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan siswa" (R. Ibrahim dan Nana Syaodih 2003) Pendapat tersebut membuka cakrawala bahwa pengajaran merupakan kegiatan yang terprogram secara sistematis dan memerlukan kompetensi profesionalisme guru. Mengingat berbagai karakteristik siswa yang harus dihadapi guru, maka guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang memadai.

Dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi diperlukan kompetensi profesionalisme guru yang mengajar, mendidik dan membimbing mereka, hal ini sesuai pendapat bahwa: "Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih." (Moh. Uzer Usman 2003)

Kualitas proses belajar mengajar dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis. Perumusan dasar kompetensi profesional guru yang jelas sangat berguna bagi seorang guru, kompetensi profesional yang pasti akan lebih memantapkan profesi guru, sehingga tidak ada lagi yang merasa rugi memilih profesi guru. Karena kesadaran yang dimiliki akan tugasnya lebih mantap, maka siapa saja yang terpenggil untuk menjadi guru tidak ragu-ragu lagi.

Ada beberapa aspek yang harus diketahui guru dalam menjalankan tugas proses belajar mengajar, sekurang-kurangnya dua hal yaitu output dan prosesnya. Muardi Chatib berpendapat :

- a. Output tidak lain adalah hasil yang diperoleh dari proses dalam hal ini proses belajar-mengajar, dan hasil yang dimaksudkan tentunya adalah hasil belajar. Hasil belajar ini pada hakekatnya sama dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar-mengajar, yaitu tujuan instruksional khusus
- b. Proses belajar dan mengajar tidak lain adalah interaksi dan setiap unsur belajar-mengajar, antara lain guru, murid, tujuan, bahan pelajaran, alat bantu pelajaran dan penilaian. (A. Muardi Chatib dan Paimun 1982)

Proses belajar mengajar merupakan salah satu sistem interaksi edukatif yang amat menentukan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar, guru sangat memegang peranan penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh karena itu guru merupakan jabatan yang menuntut kompetensi profesional.

Menjadi guru bukan suatu hal yang asal-asalan. "Guru merupakan

jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru” (Moh. Uzer Usman 2003). Oleh karena itu dengan kemampuan guru yang menyangkut segala pengetahuan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga kegiatan belajar siswa berada pada titik optimal. Karena kompetensi lebih difokuskan pada pembelajaran, yang mencakup kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada situasi dan lingkungan.

Guru yang baik adalah guru yang memiliki kompetensi yang memadai sebagai seorang guru. “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : a. Kompetensi pedagogik ; b. Kompetensi kepribadian ; c. Kompetensi profesional ; d. Kompetensi sosial” (Tim Redaksi SNP 2007). Semua kompetensi tersebut menjadi syarat yang harus dimiliki seorang pendidik, namun yang paling utama sebagai pendidik adalah kompetensi profesional pendidik.

Kata Profesional berasal dari profesi yang asal katanya dari bahasa Inggris” (*Professional*) atau bahasa Belanda (*Professie*), kedua kata tersebut berasal dari bahasa latin, kata *Professio* berarti pengakuan atau pernyataan. Kata *profesi* seperti yang digunakan sekarang adalah pernyataan atau pengakuan tentang bidang pekerjaan atau bidang pengabdian yang dipilih. Jadi seorang yang telah menyatakan bahwa profesinya sebagai guru sebenarnya tidak lain adalah memberitahukan kepada orang lain bahwa bidang pekerjaan yang dipilihnya adalah guru. Guru Profesional dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagaimana dituntut oleh undang-undang guru dan dosen. Profesional guru tercermin dalam berbagai keahlian yang dibutuhkan.” Sedangkan kriteria profesional dalam pekerjaan ada tiga kriteria yaitu unsur pengabdian, idealisme, dan unsur pengembangan. Tingkat profesional guru dapat diketahui melalui tiga hal yaitu apakah dalam bidang pekerjaan itu terdapat unsur-unsur pengabdian dalam kadar yang memadai, apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam bidang pekerjaan itu merupakan kegiatan-kegiatan yang bertumpu pada temuan dan wawasan akademik, apakah prosedur kerja yang digunakan dalam bidang pekerjaan tersebut merupakan prosedur kerja yang terus-menerus.

Kompetensi profesional guru dalam mengajar meliputi kemampuan-kemampuan merumuskan tujuan instruksional, memanfaatkan sumber-sumber materi dan belajar, mengorganisasi materi pelajaran, membuat, memilih dan menggunakan media pendidikan dengan tepat, menguasai, memilih dan

melaksanakan metode penyampaian yang tepat untuk pelajaran tertentu, mengetahui dan menggunakan assesmen siswa, manage interaksi belajar mengajar, sehingga efektif dan tidak membosankan bagi siswa, mengevaluasi dan pengadministrasiannya, mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ketingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Perumusan dasar kompetensi profesional guru yang jelas sangat berguna bagi seorang guru, kompetensi profesional yang pasti akan lebih memantapkan profesi guru, sehingga tidak ada lagi yang merasa rugi memilih profesi guru. Karena kesadaran yang dimiliki akan tugasnya lebih mantap, maka siapa saja yang terpanggil untuk menjadi guru tidak ragu-ragu lagi

Adanya komponen-komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar di atas, maka tidak mudah bagi guru untuk melaksanakan tugas profesional yang baik bagi guru.

Kompetensi profesional guru meliputi, menguasai materi, struktur, konsep dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Menurut Ditendik Dirjen PMPTK Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Kompetensi atau kemampuan profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan

kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki etos kerja yang maju, memiliki loyalitas yang tinggi terhadap sekolah/ madrasah. Terdapat dua jenis pengetahuan yang penting untuk dimiliki para guru. Pertama, pengetahuan yang berkaitan dengan tanggung jawab partisipan sekolah di dalam kerangka MBS. Yang termasuk dalam pengetahuan ini adalah cara mengorganisasi pertemuan-pertemuan, bagaimana cara meraih konsensus, dan bagaimana cara membuat anggaran. Kedua berkaitan dengan pengajaran dan perubahan-perubahan program sekolah, diantaranya mencakup pengetahuan tentang pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum. (Nurkolis 2003) Guru yang profesional adalah guru yang menguasai bidang keilmuan yang disampaikan kepada murid-muridnya dengan cara efektif dan efisien. Adanya penguasaan guru terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswa-siswinya secara efektif dan efisien dan memiliki sikap adil, jujur, serta bertanggung jawab maka seorang guru dikatakan sebagai petugas profesional.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru pada pembahasan ini adalah kemampuan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Kompetensi atau kemampuan guru yang dimaksudkan adalah merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, menilai/mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ketingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna. Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan menganggap

keahlian sebagai sesuatu yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemejuaan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan. Setiap guru harus dapat mengajar di depan kelas, bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa atau sekelompok orang di luar kelas atau di mana saja. Karena mengajar itu merupakan salah satu komponen dari kompetensi profesional guru. Setiap guru harus terampil dan menguasai pelaksanaan mengajar itu sendiri.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan, dan bergantung satu sama lain. Untuk dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik, setiap guru dituntut untuk menguasai hal-hal berikut :

- Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
- Menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar.
- Menguasai sumber belajar-mengajar.
- Menguasai dan mampu mengintegrasikan antara pendekatan metode dan teknik belajar mengajar.
- Mampu menggunakan sarana belajar-mengajar dengan baik.
- Dan mendorong siswa untuk aktif. (Tim Dirjen Kelembagaan Agama Islam 2003)

Dalam proses belajar mengajar, yang hakekatnya merupakan proses edukatif, paling sedikit harus terdapat tujuan yang akan dicapai jelas, bahan yang menjadi isi interaksi, siswa yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode tertentu untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik, evaluasi atau penilaian terhadap hasil interaksi belajar.

Komponen-komponen yang terdapat dalam proses belajar-mengajar tersebut di atas, harus diintegrasikan oleh guru, sehingga mampu membentuk sistem pengajaran yang saling berhubungan dan tercipta proses belajar-mengajar yang berkualitas.

Efisiensi dan efektifitas belajar siswa juga merupakan suatu hal yang harus menjadi bahan pertimbangan seorang guru. "Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi. (Muhibbin Syah 2001) Hingga saat ini umumnya guru, siswa, orang tua dan masyarakat menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah diukur dengan prestasi belajar yang tinggi dalam arti nilai hasil ujian. Tentunya hal ini hanya merupakan salah satu atau sebagian dari tolak ukur yang merupakan aspek kognitif. Ada beberapa aspek yang juga bisa dijadikan sebagai suatu tolak ukur meskipun alat yang digunakan masih bersifat relatif seperti tingkah laku sebagai tolak ukur keberhasilan yang bersifat afektif, produk atau praktek dalam kehidupan nyata sebagai tolak ukur psikomotor. Dalam

menjalankan tugas mengajar guru menghadapi berbagai karakter siswa yang berbeda antara satu dengan lainnya, materi pelajaran yang berbeda dan berkembang. Perbedaan karakter individu siswa memerlukan prinsip-prinsip pengajaran yang tepat. "Ada beberapa prinsip pengajaran yang secara relatif berlaku umum diantaranya adalah prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan, aktivitas, serta motivasi" (R. Ibrahim dan Nana Syaodih S 2003) Prinsip perkembangan maksudnya siswa yang belajar dalam proses perkembangan fisik, mental, emosional, kemampuan dll. Perbedaan individu dapat dilihat pada perbedaan secara fisik dan psikis, perbedaan kemampuan, perbedaan bakat dan minat. Semua perbedaan yang terdapat pada sekelompok kelas membutuhkan kecermatan guru untuk mencari alternatif strategi pembelajaran yang lebih tepat.

Disamping perbedaan individu guru juga harus mengetahui adanya penyesuaian diri siswa dalam situasi belajar. Belajar akan lebih efisien dan efektif manakala siswa berada dalam lingkungan yang mendukung dirinya. "Oleh karena itu seorang guru perlu senantiasa memperhatikan soal penyesuaian diri anak terhadap situasi belajar" (Abd. Rachman Shaleh dan M. Yusuf Muchtar 1982) Situasi belajar perlu dikondisikan oleh guru agar suasana belajar dapat menyenangkan dan siswa mudah mengikuti pelajaran. Keterampilan mengajar dalam hal menciptakan kondisi atau situasi belajar yang kondusif yang dibutuhkan bagi seorang guru. Suasana belajar yang tidak kondusif, membosankan, bahkan menyebalkan dapat mengakibatkan gangguan

terhadap diri siswa yang sedang belajar. Jika siswa merasa tidak nyaman dengan situasi lingkungan belajar maka sulit untuk menerima dan memahami isi materi pelajaran. Jika siswa merasa kesulitan untuk menerima pelajaran maka tujuan yang telah ditetapkan sulit untuk diwujudkan.

Mengajar tidak boleh asal menyampaikan materi dengan semauanya sendiri dengan tidak terprogram, karena pada hakekatnya materi pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berada dalam kurikulum. "Guru pada waktu mengajar dihadapkan pada kurikulum yang akan diajarkannya dengan buku pelajaran yang berhubungan dengan kurikulum tersebut" (Abd. Rachman Shaleh dan M. Yusuf Muchtar 1982) Untuk mendapatkan materi yang sesuai dengan harapan atau tujuan guru dituntut memiliki keterampilan merumuskan indikator berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi, guru Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Sma Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2021/2022 70% pendidik-an S.1, 20% S.2 tetapi masih terdapat

guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Kata kepala sekolah “Mayoritas guru Ma’arif Bumi Restu berlatar belakang S.1 sebagian S.2 hanya sebagian kecil yang belum S.1, adapun strategi mengajar 70% menggunakan ceramah. Keadaan tersebut menimbulkan pertanyaan apakah kompetensi guru-guru Sma Ma’arif Bumi Restu berhubungan dengan ketrampilan mengajarnya ? Untuk mengetahui gambaran secara umum kompetensi dan kualitas mengajar guru Sma Ma’arif dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Prasurvai Kompetensi dan Ketrampilan Mengajar Guru Agama Islam

NO	Nama Guru	Kompetensi	Ketrampilan Mengajar
1	Drs. Muchlasin	Baik	Cukup
2	Drs. Warisno, MPd.I	Baik	Baik
3	Sumarno, MPd.I	Baik	Baik
4	Ahmad Rifai, MPd.I	Baik	Cukup
5	Drs. Zulqurnain	Cukup	Cukup
6	Marhani, MPd.I	Baik	Cukup
7	Siti Huriyati SA.g.	Cukup	Cukup
8	Ahyari, SPd.I	Cukup	Cukup

Keterangan Kompetensi Guru :

Baik = Kompetensi yang dimiliki guru antara 80 - 100 %

Cukup = Kompetensi yang dimiliki guru antara 61 - 79 %

Kurang = Kompetensi yang dimiliki guru kurang dari 60%

Keterangan Ketrampilan Mengajar Guru

Baik = Ketrampilan mengajar yang dimiliki guru antara 80 - 10%

Cukup = Ketrampilan mengajar yang dimiliki guru antara 61 - 7%

Kurang = Ketrampilan mengajar yang dimiliki guru kurang dari 60%

Berdasarkan hasil prasurvai seperti pada tabel tersebut menggambarkan mayoritas kompetensi guru Ma’arif Bumi Restu baik namun ketrampilan mengajarnya mayoritas cukup. Untuk mengetahui adakah hubungan kompetensi dengan ketrampilan mengajar perlu diadakan penelitian.

Rumusan masalah perlu disusun dan ditetapkan agar kegiatan penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang telah ditetapkan. “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data” (Sugiono 2006) Dengan demikian dapat dipahami bahwa rumusan masalah adalah pertanyaan sebagai bahan penelitian yang jawabannya akan ditemukan melalui pengumpulan dan analisis data.

Tujuan Penelitian 1. Untuk meningkatkan kompetensi guru agama Sma Ma’arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2021/2022. 2 Untuk meningkatkan kualitas

ketrampilan pengajaran guru agama di Sma Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2021/2022. 3. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan kompetensi guru dengan ketrampilan pengajaran guru agama Sma Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2021/2022

RESEARCH METHOD

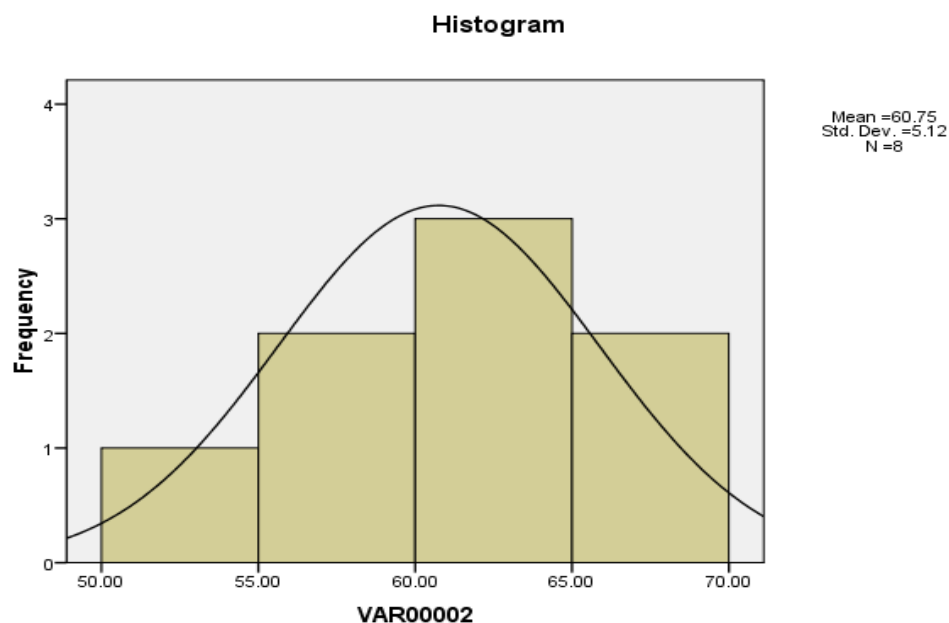
Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan analisis korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan Tindakan pengumpulan data, guna menentukan dua variabel atau lebih. (Arikunto, S. 2010)

FINDINGS AND DISCUSSION

A. Analisis Kompetensi Guru Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023

Data penggunaan kompetensi guru Agama Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023 yang menjadi objek penelitian dapat dianalisis sebagai berikut :

Grafik Kompetensi Guru Agama Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023



Keterangan : Grafik hasil Analisis melalui program SPSS. 16.0

Tabel 8

Diskripsi Skor Kompetensi Guru Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023

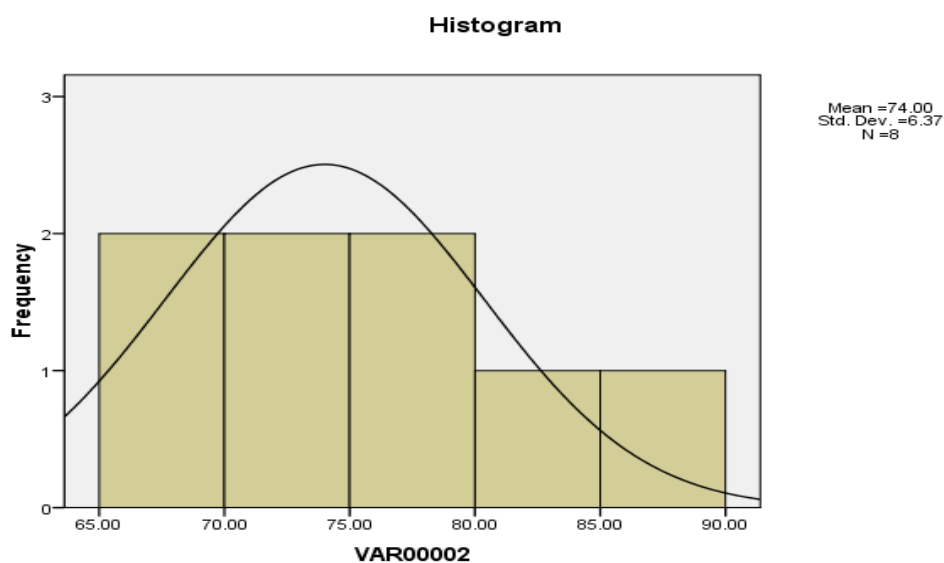
N	Valid	8
	Missing	0
Mean		60.7500
Median		62.0000
Minimum		52.00
Maximum		67.00
Sum		486.00

Keterangan : Tabel hasil Analisis melalui program SPSS. 16.0

Diskripsi pada grafik dan tabel kompetensi guru Agama Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023 minimal skornya 52,00, rata-rata 60,75 dan skor maksimal 67,00.

C. Analisis Ketrampilan Mengajar Guru Agama Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023

Grafik Ketrampilan Mengajar Guru Agama Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023



Keterangan : Grafik hasil Analisis melalui program SPSS. 16.0

Tabel 9

Diskripsi Ketrampilan Mengajar Guru Agama Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023

N	Valid	8
	Missing	0
Mean		74.0000
Median		72.5000
Minimum		67.00
Maximum		85.00
Sum		592.00

Keterangan : Tabel hasil Analisis melalui program SPSS. 16.0

Diskripsi pada grafik dan tabel ketrampilan mengajar guru Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2021/2022 minimal skornya 67,00, skor rata-rata 74,00 dan skor maksimal 85,00.

D. Analisis Hubungan Kompetensi dengan Keterampilan mengajar Guru Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Kompetensi dengan Keterampilan mengajar Guru Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023 digunakan rumus Korelasi Product Moment Person dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 10

Penolong Regresi Tunggal Hubungan Kompetensi dengan Keterampilan Mengajar Guru Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023

NO. Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	57	70	3249	4900	3990
2	67	85	4489	7225	5695
3	64	77	4096	5929	4928
4	65	80	4225	6400	5200
5	52	68	2704	4624	3536
6	64	70	4096	4900	4480
7	60	67	3600	4489	4020
8	57	75	3249	5625	4275
	486	592	29708	44092	36124
	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY

Berdasarkan tabel penolong analisis Korelasi Product Moment

didapatkan nilai-nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 486 & \Sigma Y &= 592 & \Sigma X^2 &= 29708 \\ \Sigma Y^2 &= 44092 & \Sigma XY &= 36124\end{aligned}$$

Nilai tersebut dimasukkan dalam rumus Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8 \times 36124 - 486 \times 592}{\sqrt{\{8 \times 29708 - 236196\} \{8 \times 44092 - 350464\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1280}{\sqrt{1468 \times 2272}}$$

$$r_{xy} = \frac{1280}{1726,28} = 0,741$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,741. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kompetensi guru dengan ketrampilan mengajar guru Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023, maka r_{hitung} perlu dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% (tingkat kepercayaan 95%) dan $n = 8$ maka harga $r_{tabel} = 0,707$

Hipotesisnya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_0 diterima, dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan. Berdasarkan hasil perhitungan terbukti $r_{hitung} 0,741 > r_{tabel} 0,707$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan ketrampilan mengajar guru Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kompetensi guru dengan ketrampilan mengajar guru Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023 maka hasil r_{hitung} dikuadratkan yaitu $0,741^2 = 0,5490$ atau 54,90%. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diartikan bahwa prosentase hubungan kompetensi guru dengan ketrampilan mengajar guru Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023 sebesar 54,90%.

Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat hubungan kompetensi guru dengan ketrampilan mengajar guru Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023 perlu dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,800 - 1,00	Tinggi
0,600 - 0,799	Cukup
0,400 - 0,599	Agak rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah ¹

Berdasarkan tabel koefisien korelasi maka r hitung 0,741 termasuk kategori tingkat hubungan cukup. Artinya cukup terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan ketrampilan mengajar guru Agama SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2022/2023 (Aristika et al., n.d.)

CONCLUSION

Berdasarkan kajian secara teoritis dan hasil analisis data penelitian skripsi yang berjudul “ Hubungan antara kompetensi guru dengan ketrampilan mengajar guru Agama Siswa SMA Ma'arif Bumi Restu Tahun Pelajaran 2020/2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan ketrampilan mengajar guru Agama SMA Ma'arif Berdasarkan tabel interpretasi hubungan antara kompetensi guru dengan ketrampilan mengajar guru Agama SMA Ma'arif
2. maka r hitung 0,741 termasuk tingkat hubungan yang cukup/ sedang (0,600 – 0,799).

REFERENCES

- A. Muardi Chatib dan Paimun, Metodik Al-Qur'an Hadits, Jakarta : Bagian Proyek Peninkatan Mutu Pendidikan Guru Agama Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1982, h. 40
- Abd. Rachman Shaleh dan M. Yusuf Muchtar, Psikologi Pendidikan, Jakarta Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1982, h. 5
- M. Suparta dan Herry Noer Aly, Metodologi Pengajara Agama, Jakarta : Amisco, 2005, h. 7
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003, h. 7
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2001, h.121
- Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Renika Cipta, 2006 , Cet. ke-13, h. 276

- Indonesia, 2003, h. 123
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Renika Cipta, 2003, h.12
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2006, h. 35
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Renika Cipta, 2006 , Cet. ke-13, h. 276
- Tim Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003, h. 40-41
- Tim Redaksi, Standar Nasional Pendidikan, Jakarta : Sinar Grafika, 2007, h. 17